

MORALITAS KENABIAN SEBAGAI WAHANA PERENUNGAN ETIKA SPIRITUAL MELALUI SAstra PROFETIK: KAJIAN LITERATUR

M. Nabil Mamnun¹, Bambang Riadi², Rahmat Prayogi³

^{1,2,3}Universitas Lampung

¹ mamnunnabil890@gmail.com

² bambang.riadi@fkip.unila.ac.id

³ rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sastra profetik dalam pembentukan karakter moral dan spiritual di era globalisasi. Sastra profetik, yang menggabungkan nilai-nilai moral kenabian dan spiritualitas, dianggap relevan dalam menghadapi krisis moral dan spiritual yang semakin meningkat akibat modernisasi dan globalisasi. Melalui metode kualitatif deskriptif, kajian ini menelaah berbagai karya sastra yang memuat nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra profetik memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter, mampu menanamkan kesadaran etis dan spiritual dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Karya-karya ini tidak hanya menyuarakan kritik sosial terhadap pengikisan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mendorong pemulihan keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas. Dengan demikian, sastra profetik dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi tantangan krisis moral dan spiritual di dunia yang terglobalisasi, sekaligus mendukung upaya revitalisasi etika dalam Pendidikan.

Kata Kunci: Sastra profetik, etika kenabian, moralitas, globalisasi, pendidikan karakter, spiritualitas.

Abstract

This research aims to explore the role of prophetic literature in the formation of moral and spiritual character in the era of globalization. Prophetic literature, which combines prophetic moral values and spirituality, is considered relevant in the face of the growing moral and spiritual crisis due to modernization and globalization. Through a descriptive qualitative method, this study examines various literary works that contain the values of humanization, liberation, and transcendence. The results of the study show that prophetic literature has great potential as a medium of character education, able to instill ethical and spiritual awareness in the lives of contemporary society. These works not only voice social criticism of the erosion of traditional values, but also encourage the restoration of the balance between modernity and spirituality. Thus, prophetic literature can be an effective tool to overcome the challenges of moral and spiritual crises in a globalized world, while supporting efforts to revitalize ethics in Education.

Keywords: *Prophetic literature, prophetic ethics, morality, globalization, character education, spirituality.*

A. PENDAHULUAN

Manusia dan nilai-nilai etika spiritual merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan (Supriadi dkk., 2020). Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi manusia untuk hidup dan berkembang dalam masyarakat. Namun, era globalisasi telah membawa perubahan signifikan yang memicu kekhawatiran akan memudarnya nilai-nilai tradisional dan religius yang selama ini menjadi panduan moral masyarakat (Mulyah dkk., 2020). Karena itu, masyarakat dengan cara berangsur-angsur mulai mencari alternatif pedoman etis yang relevan di tengah arus perubahan.

Pencarian ini mencapai puncaknya di era kontemporer, yang ditandai dengan munculnya berbagai paradigma etika global. Paradigma-paradigma baru ini, yang memandang etika sebagai konstruksi sosial, semakin menjauhkan manusia dari akar spiritualnya (Widjanarko, 2023). Timbulnya dikotomi antara agama dan modernitas, tradisi dan kemajuan, serta spiritualitas dan rasionalitas, merupakan bukti nyata dari kecenderungan ini (Setiawan, 2019). Pada saat yang sama, perkembangan teknologi dan ekonomi global dengan kecenderungan menguntungkan sebagian pihak semakin mengikis nilai-nilai kemanusiaan secara universal (Kuntowijoyo, 2019).

Dengan demikian, kedudukan etika spiritual mengalami degradasi, sementara itu, krisis moral dan spiritual semakin meningkat. Akibatnya, antagonisme ini menciptakan permasalahan etis dan spiritual yang berdampak besar terhadap tatanan sosial global.

Upaya untuk memikirkan kembali hakikat nilai-nilai etika dan spiritual serta relevansinya dengan kehidupan manusia kontemporer telah diusulkan oleh berbagai ahli. Dalam konteks ini, narasi profetik dalam kesusastaan, serta kearifan tradisional acap kali menjadi sumber inspirasi yang penting untuk melakukan revitalisasi harmoni etis dan spiritual (Widyawati, 2022). Dalam kesusastaan, kearifan dan kebajikan profetik merupakan perpaduan antara kondisi historis dan visi futuristik. Meskipun terdapat banyak wacana filosofis mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan krisis moral dan spiritual, tindakan konkret lebih lanjut sangat dibutuhkan (Savira dan Isnaniah, 2022). Untuk itu, sastra profetik perlu dianggap sebagai temuan budaya yang bisa mendukung penanganan masalah etika dan spiritual di era globalisasi.

Pada lingkup global, beberapa sarjana telah berupaya untuk merumuskan tentang hal itu. Misalnya penelitian dari Mu'id dkk., (2023) tentang investigasinya terhadap estetika profetik dalam novel *Layali Turkistan* karya Najib al-Kailani. Selain itu, eksplorasi tentang nilai-nilai etika profetik dalam perspektif kearifan lokal juga telah diupayakan (misalnya, Khoir, 2021; Purnomo, 2015; Wibowo dan Abdullah, 2023; Soleh, 2023). Termasuk juga, upaya penanaman nilai-nilai profetik melalui karya sastra dalam implementasi pendidikan (misalnya; Rofiq dan Af'idah, 2022; Adittian, 2018; Ningrum dan Hardiyanto, 2022). Hal ini didasarkan pada pengamatan dari tren riset yang ada dari database Google Scholar.

Untuk alasan tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan eksplorasi tentang upaya yang dilakukan masyarakat Indonesia dalam mengatasi masalah etika dan spiritual di era globalisasi, khususnya melalui sastra profetik. Dalam konteks relasi sastra dan moralitas kenabian, terminologi yang banyak digunakan oleh para ahli meliputi sastra profetik, etika profetik, sastra transendental, dan spiritualitas dalam sastra (Ajhuri, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga untuk berbagai kebutuhan akademisi, riset lanjutan, dan penentuan kebijakan dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan etika global berbasis kearifan lokal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi nilai-nilai etika profetik dalam sastra dan relevansinya dalam mengatasi krisis moral serta spiritual di era globalisasi. Metode ini sering digunakan untuk memahami fenomena sosial, termasuk peran sastra sebagai media dalam pendidikan etika (Cresswell, 2014; Bado, 2021). Metode ini dipilih karena jenis datanya sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu data berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka (Rusandi dan Rusli, 2021).

Data penelitian terdiri atas beberapa artikel ilmiah terdahulu yang mengandung topik sastra

profetik dalam karya sastra dan pemanfaatannya di berbagai bidang serta diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2023. Karya-karya ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik etika dan moralitas dalam sastra, khususnya dalam konteks pendidikan nilai-nilai etika profetik.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kajian pustaka yang mendalam (Adlini dkk., 2022). Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah karya ilmiah, artikel, dan buku yang membahas nilai-nilai etika profetik serta penerapannya dalam sastra (Ridwan dkk., 2021). Data dari kajian ini diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar dan perpustakaan digital.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan pendekatan *human instrument* dalam penelitian kualitatif (Waruwu, 2024). Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti (Al Haddar dkk., 2021).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk fokus pada data yang signifikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian (Rangkuti, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai etika profetik dalam sastra dan relevansinya terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual di era globalisasi. Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa karya sastra profetik memainkan peran penting dalam menyuarakan moralitas kenabian di tengah arus perubahan global yang cenderung mengikis nilai-nilai tradisional dan religious.

Tabel 1. Hasil Literature Review 10 Jurnal

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil Temuan
1.	Ulfah, A. W. (2022).	Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Sebagai Wujud Aktualisasi Diri Dalam Penciptaan Puisi Abdul Wachid BS.	Mengeksplorasi peran aspek psikologis dan religius dalam proses kreatif puisi Abdul Wachid BS.	Puisi Abdul Wachid B.S. menginternalisasi nilai profetik melalui hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.
2.	Savira, A. T. D., & Isnaniah, S. (2022).	Representasi Nilai Kenabian dalam Antologi Puisi <i>Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami</i> Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik	Merepresentasikan nilai kenabian dalam puisi Sosiawan Leak dan penerapannya dalam pembelajaran.	Antologi puisi Sosiawan Leak mengandung nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.
3.	Mu'id, I., Milal, S., & Rahayu, M. (2023).	Estetika Profetik dalam Novel <i>Layali Turkistan</i> Karya Najib al-Kailani.	Mengungkap estetika profetik dalam novel <i>Layali Turkistan</i> karya Najib Kailani.	Nilai profetik dalam novel <i>Layali Turkistan</i> terlihat dalam humanisasi, liberasi, dan transendensi.
4.	Khoir, F. S. (2021).	Wujud Etika dalam Kumpulan Cerpen <i>Persekongkolan Ahli Makrifat</i> Karya Kuntowijoyo: Kajian Sastra Profetik.	Meneliti etika dalam cerpen <i>Persekongkolan Ahli Makrifat</i> karya Kuntowijoyo menggunakan teori sastra profetik.	Etika humanisasi, liberasi, dan transendensi muncul dalam 14 cerpen <i>Persekongkolan Ahli Makrifat</i> .
5.	Purnomo, S. (2015).	Etika profetik pada novel <i>Mantra Pejajak Ular</i> karya Kuntowijoyo melalui Pendekatan Ekspresif dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra.	Mengidentifikasi etika profetik dalam novel <i>Mantra Pejajak Ular</i> karya Kuntowijoyo dan implikasinya dalam pembelajaran.	Etika profetik dalam novel <i>Mantra Pejajak Ular</i> tercermin dalam humanisasi, liberasi, dan transendensi.
6.	Wibowo, S. K., dan Abdullah, M. (2023)	Etika profetik dalam Cerita Rakyat Kabupaten Berau "Si Kannik Barrau Sanipa"	Mendeskrripsikan etika profetik dalam cerita rakyat Kabupaten Berau.	Cerita rakyat <i>Si Kannik Barrau Sanipa</i> mengandung nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.

7.	Rofiq, A., dan Afidah, M. N. (2022).	Analisis Etika Profetik dalam Novel <i>Diary Ungu Rumaysha</i> Karya Nisaul Kamilah.	Mendeskrripsikan bentuk etika profetik dalam novel <i>Diary Ungu Rumaysha</i> karya Nisaul Kamilah.	Novel <i>Diary Ungu Rumaysha</i> mengandung kutipan tentang humanisasi, liberasi, dan transendensi.
8.	Soleh, R. (2023)	Muatan Kenabian dalam Sastra Melayu Klasik: Kajian Sastra Profetik.	Menganalisis tugas kenabian dalam sastra Melayu klasik.	Hikayat <i>Mareskalek</i> memuat nilai humanisasi dan liberasi, sedangkan transendensi dominan dalam Hikayat <i>Sri Rama dan Isma Yatim</i>
9.	Adittian, F. (2018)	Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi <i>Hyang Karya Wachid BS (Analisis Profetisme Kuntowijoyo)</i> .	Menggali pendidikan karakter dalam buku puisi karya Wachid BS.	Mencerminkan pendidikan karakter melalui transendensi, liberasi, dan humanisasi.
10.	Ningrum, D. A., dan Hardiyanto, F. E. (2022)	Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi <i>Nussa Rara</i> .	Mendeskrripsikan nilai profetik dalam film animasi <i>Nussa Rara</i> .	Film animasi <i>Nussa Rara</i> menampilkan nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi serta unsur intrinsik seperti tema dan plot

Sastra profetik adalah bidang kajian yang memadukan moralitas kenabian, etika, dan spiritualitas dalam karya sastra (Kuntowijoyo, 2006; Qodir, 2015). Di satu sisi, moralitas kenabian menawarkan pedoman etika yang berlandaskan ajaran nabi sebagai panduan dalam menciptakan tatanan hidup yang bermakna. Di sisi lain, sastra berfungsi sebagai sarana ekspresi imajinatif yang mampu mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan spiritual (Qorib dan Zaini, 2019). Melalui sastra profetik, refleksi atas etika dan spiritualitas di era globalisasi disajikan berdasarkan peran sastra profetik dalam pembentukan moralitas, krisis moral dan spiritualitas, serta relevansi sastra profetik dalam pendidikan karakter. Temuan-temuan ini akan dideskripsikan berdasarkan kategorinya, dengan penekanan pada peran sastra profetik sebagai medium refleksi etika dan spiritual di tengah tantangan global.

1. Peran Sastra Profetik dalam Pembentukan Moralitas

Sastra profetik tidak hanya berperan sebagai media literasi, tetapi juga sebagai wahana perenungan etika dan spiritual yang relevan di era globalisasi. Karya sastra yang mengandung nilai-nilai kenabian, seperti puisi dan novel, menonjolkan tiga dimensi utama: **humanisasi**, **liberasi**, dan **transendensi**. Berdasarkan hasil analisis terhadap karya-karya sastra yang dipilih, ditemukan bahwa dimensi **humanisasi** sering muncul dalam konteks hubungan antarindividu, di mana nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan keadilan sosial ditonjolkan (Widyawati, 2022; Mu'id dkk., 2023).

Dalam konteks **liberasi**, sastra profetik menyoroti perjuangan manusia melawan penindasan, baik dalam hal politik, sosial, maupun ekonomi. Novel *Layali Turkistan* karya Najib al-Kailani, misalnya, mengangkat tema perjuangan rakyat Turkistan melawan komunisme Cina yang menindas hak-hak kemanusiaan mereka. Aspek **transendensi** juga dihadirkan dalam karya sastra profetik melalui narasi yang mendorong individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mempertahankan nilai-nilai spiritual di tengah tantangan dunia modern yang semakin sekuler (Purnomo, 2015; Rofiq dan Afidah, 2022).

2. Krisis Moral dan Spiritualitas

Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu dampak globalisasi adalah terjadinya degradasi moral dan spiritual di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh modernisasi yang menyebabkan adanya pemisahan antara agama dan kehidupan sehari-

hari (Widjanarko, 2023). Globalisasi acap kali mempromosikan nilai-nilai materialistis yang menjauhkan individu dari akarnya, baik dari sisi tradisi maupun agama. Sastra profetik di sini berperan sebagai medium yang menghubungkan kembali individu dengan nilai-nilai spiritual dan moralitas yang telah lama menjadi dasar kehidupan masyarakat (Savira dan Isnaniah, 2022).

Pengajaran nilai-nilai moralitas kenabian melalui sastra terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami isu-isu etika yang kompleks di era globalisasi. Implementasi sastra profetik dalam pendidikan karakter, seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah melalui pengajaran sastra, menunjukkan bahwa siswa yang terpapar karya sastra bertema profetik cenderung memiliki tingkat empati dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi (Rofiq dan Afidah, 2022; Ningrum dan Hardiyanto, 2022).

3. Relevansi Sastra Profetik dalam Pendidikan Karakter

Dalam penelitian ini, relevansi sastra profetik dalam pendidikan karakter juga menjadi sorotan utama. Sastra yang berlandaskan pada nilai-nilai profetik dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual kepada generasi muda. Nilai-nilai profetik, seperti yang terdapat dalam puisi *Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami* karya Sosiawan Leak, misalnya, mengajarkan tentang ketabahan, keikhlasan, dan kebersamaan dalam menghadapi krisis, baik secara individu maupun sosial (Savira dan

Isnaniah, 2022). Hal ini menegaskan bahwa sastra profetik dapat menjadi media yang efektif untuk mendidik karakter generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian dan kearifan lokal.

Sastra profetik juga dapat mendukung upaya revitalisasi etika dan spiritualitas yang relevan dengan kehidupan kontemporer. Dalam konteks pembelajaran, karya sastra yang memuat nilai-nilai moralitas kenabian dapat dijadikan sebagai materi ajar yang mendalam untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang pentingnya moralitas di era globalisasi (Adittian, 2018; Ningrum dan Hardiyanto, 2022). Penggunaan sastra sebagai media pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang kuat.

Dari hasil penelitian, jelas bahwa sastra profetik memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan krisis moral dan spiritual yang muncul di era globalisasi. Globalisasi sering kali membawa perubahan yang drastis dalam tatanan sosial, termasuk dalam hal nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kehidupan manusia. Di sinilah sastra profetik berperan sebagai medium perenungan dan kritik sosial terhadap fenomena tersebut.

Salah satu implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa sastra profetik dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan karakter. Penggunaan sastra sebagai media pembelajaran nilai-nilai etika dan spiritual mampu mendorong pembaca, terutama generasi muda,

untuk memahami kompleksitas kehidupan kontemporer sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi, di mana nilai-nilai tradisional sering kali terkikis, penting bagi masyarakat untuk terus mencari dan merawat nilai-nilai etika yang bisa menjadi landasan kehidupan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya memperkuat implementasi sastra profetik dalam kurikulum pendidikan, karena hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas. Dengan demikian, sastra profetik dapat menjadi solusi untuk menghadapi krisis moral dan spiritual yang semakin meningkat di tengah globalisasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas pentingnya sastra profetik dalam membentuk karakter moral dan spiritual di era globalisasi. Salah satu temuan utamanya menyoroti peran penting nilai-nilai profetik dalam melawan pengikisan prinsip-prinsip tradisional dan religius yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi modern. Sastra profetik ditemukan menekankan tiga dimensi utama: humanisasi, yang mendorong empati dan keadilan sosial; liberasi, yang memperjuangkan penanggulangan terhadap penindasan; serta transendensi, yang memupuk pertumbuhan spiritual dan hubungan dengan Tuhan.

Studi ini juga menyoroti krisis moral dan spiritual yang sering

menyertai fokus materialistis dari globalisasi. Sastra profetik memberikan cara bagi individu untuk kembali terhubung dengan akar etika dan spiritual mereka, berfungsi sebagai penangkal bagi krisis-krisis ini. Implementasinya dalam pendidikan karakter terbukti efektif, dengan siswa yang terpapar karya sastra ini menunjukkan tingkat empati dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Dalam kehidupan kontemporer, sastra profetik tampil sebagai cara untuk merevitalisasi etika dan spiritualitas, menjembatani kesenjangan antara realitas modern dan nilai-nilai kuno. Sastra ini juga berfungsi sebagai media kritik sosial, menghadapi tantangan moral dan spiritual yang dibawa oleh globalisasi yang cepat. Penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan sastra profetik ke dalam kurikulum pendidikan sebagai alat yang efektif untuk pengembangan karakter dan pemahaman etika.

Sebagai kesimpulan, sastra profetik muncul sebagai instrumen yang kuat untuk pendidikan moral dan spiritual di dunia yang terglobalisasi. Sastra ini menawarkan pendekatan yang seimbang untuk menghadapi dilema etis dan spiritual di zaman kita, memastikan bahwa pengembangan karakter didasarkan pada realitas modern serta nilai-nilai moral yang abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittian, F. (2018). Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3630>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ajhuri Kayyis Fithri. (2021). Ajhuri 2021. *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*, 1(1), 200–219.
- Al Haddar, G. (2021). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Dwi Savira, A. T., & Isnaniah, S. (2022). Representasi Nilai Kenabian dalam Antologi Puisi Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.19105/ghanccaran.v3i2.4705>
- Khoir, F. (n.d.). *Wujud Etika Dalam Kumpulan Cerpen Persekongkolan Ahli Makrifat Karya Kuntowijoyo: Kajian Sastra Profetik*. 1–11.
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik*.
- Mu'id, I., Syaiful Milal, M., & Rahayu, M. (2023). *Estetika Profetik Dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Al-Kailani Iqbalul*. 2(1).
- Ningrum, D. A., & Hardiyanto, F. E.

- (2022). Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi Nussa Rara. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 819–828. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1039>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Relevansi Konsep Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Purnomo, S. (2015). *Etika Profetik Pada Novel Mantra Pejina Ular*.
- Qodir, Z. (2015). Kuntowijoyo dan kebudayaan profetik. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 16(1), 103–113.
- Qorib, M., & Zaini, M. (2019). Intergasi Etika dan Moral. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Rangkuti, A. N. (2019). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rofiq, A., & Afidah, M. N. (2022). Analisis Etika Profetik Dalam Novel Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Kamilah. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- S, A. W. B. (2022). *Wujud Aktualisasi Diri Dalam Penciptaan Puisi*.
- Setiawan, B. A. (2019). Dekonstruksi Dikotomi Menggagas Spiritualisasi Human Being dalam Pendidikan Islam. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2604>
- Soleh, R. (2023). *Muatan Tugas Kenabian Dalam Sastra Melayu Klasik: Kajian Sastra Profetik*. 24, 289–302.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. O). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wibowo, S. K., & Abdullah, M. (2023).

Etika profetik dalam cerita rakyat Kabupaten Berau “Si Kannik Barrau Sanipa.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 655–668. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.652>

Widjanarko, P. (2023). Menimbang Komunikasi Spiritual: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Peradaban*, 2(1). <https://doi.org/10.51353/jpb.v2i1.657>